

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit (RS) berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 44 tahun 2009 adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Untuk mendukung pelayanan di Rumah Sakit dibutuhkan sistem yang baik dan dalam mengoperasikannya dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdiri dari Dokter, Perawat, dan Petugas Rekam Medis dan tenaga yang lainnya.

Rekam medis berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (PERMENKES RI) Nomor 26 tahun 2008 adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lainnya yang telah diberikan kepada pasien. Petugas rekam medis bertanggung jawab atas pengelolaan rekam medis. Rekam medis harus berisi informasi kesehatan yang ditulis secara konsisten, termasuk dalam penggunaan bahasa medis oleh dokter dan tenaga keperawatan maupun kebidanan yang pada akhirnya menjadi salah satu sarana komunikasi antar tenaga kesehatan, penunjang medis dan tenaga lain yang bekerja di bidang pelayanan kesehatan (Depkes RI, 2006).

Standar profesi rekam medis dalam PERMENKES RI Nomor 55 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis disebutkan bahwa perekam medis memiliki wewenang untuk melaksanakan sistem klasifikasi klinis dan kodefikasi penyakit yang berkaitan dengan kesehatan dan tindakan medis sesuai terminologi medis yang benar.

Terminologi medis merupakan bahasa khusus yang digunakan antar profesi kesehatan (petugas) untuk berkomunikasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan sehingga menjadi sumber data dalam pengolahan dan penyajian diagnosa (Nuryati, 2011). Penggunaan terminologi medis tujuannya adalah untuk keseragaman, universalitas, serta istilah yang dituliskan dokter di suatu negara tetap dapat dipahami oleh dokter manapun di seluruh dunia.

Diagnosa adalah determinasi seorang dokter tentang kausa masalah kesehatan seseorang. Diagnosa ini seharusnya ditulis dengan terminologi medis yang tepat dan memiliki nilai informatif agar dapat membantu petugas coding mengklasifikasikan pada kondisi dalam kategori *ICD* yang paling spesifik (Mariyati & Sugiarsi, 2014). Ketepatan data diagnosa sangat krusial dibidang manajemen data klinis, penagihan kembali biaya, beserta hal-hal lain yang berkaitan dengan asuhan dan pelayanan kesehatan untuk itu diperlukan beberapa standar dan etik bagi seorang pengode profesional, antara lain pengode profesional harus berkonsultasi dengan dokter untuk klarifikasi dan kelengkapan pengisian data diagnosa dan tindakan. Dengan adanya perkembangan zaman, telah terjadi adaptasi, dan perubahan dalam penulisan diagnosa pasien karena adanya pengaruh bahasa lokal menyebabkan petugas *coding* kesulitan dalam menentukan

kode diagnosa pasien, sehingga diperlukan keseragaman penulisan diagnosa berdasarkan terminologi medis yang sesuai dengan *ICD-10* untuk memudahkan petugas *coding* dalam menentukan kode diagnosa pasien.

Berbagai penelitian terkait ketepatan penggunaan terminologi medis pada penulisan diagnosa telah dilakukan. Pada penelitian (Khabibah & Sugiarsi, 2013) ditemukan ketidaktepatan penggunaan singkatan berdasarkan terminologi medis sebesar 29,49% dan ketidaktepatan penggunaan istilah sebesar 39,74% dalam penulisan diagnosa pada Lembaran Masuk dan Keluar di RSUD Jati Husada Karanganyar. Penulisan diagnosa dengan istilah terminologi medis atau penulisan singkatan yang tidak tepat dengan terminologi medis berdampak pada ketidakseragaman pemahaman dalam melakukan pengkodean sehingga akan menyulitkan petugas *coding* dalam melakukan pengkodean penyakit.

Telah dilakukan juga penelitian pendahulu tentang tingkat kesesuaian penggunaan terminologi medis dalam penulisan diagnosa, hasilnya Penulisan diagnosa yang tidak sesuai dengan terminologi medis *ICD-10* sebesar 58%. Simpulan dari penelitian ini ketidaksesuaian penulisan diagnosa pada terminologi medis berdasarkan *ICD-10* terletak pada kesalahan huruf dan penggunaan bahasa Indonesia. (Chusnawati, Sudra, & Wujoso, 2013)

Masalah ketidaktepatan penggunaan terminologi medis ini berdampak pada ketidaktepatan laporan status kesehatan Indonesia di mata dunia serta ketidakseragaman pemahaman dalam membaca penulisan diagnosa dan melakukan pengkodean sehingga akan menyulitkan petugas *coding* dalam melakukan pengkodean penyakit. Saat petugas *coding* melakukan pengodean

penyakit akan kesulitan untuk memahami dan menentukan *lead term*, sehingga diperlukan waktu yang lebih lama untuk mengubah istilah dalam bahasa Indonesia ke dalam istilah medis terlebih dahulu yang sesuai agar mempermudah dalam menentukan kode diagnose begitu juga menurut (Saraswati & Sudra, 2015) dalam penggunaan singkatan tidak sesuai ditemukan adanya singkatan bahasa medis yang merupakan campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Apabila ditemukan diagnosis yang ditulis dengan singkatan bahasa Indonesia petugas harus menerjemahkan ke dalam bahasa terminologi medis untuk menentukan *lead term*.

RSIA Pusura Tegalsari merupakan rumah sakit ibu dan anak yang berada di pusat kota yang berdekatan dengan daerah yang sudah dikenal oleh masyarakat luas di Surabaya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2020 diperoleh data ketidaktepatan terminologi medis pada penulisan diagnosa di BRM rawat jalan

Tabel 1. 1 Jumlah Pasien Rawat Jalan Tahun 2019

No	Bulan	Baru	Lama	Total
1	Triwulan I	1.338	1.749	3.087
2	Triwulan II	1.363	1.439	2.802
3	Triwulan III	1.252	1.662	2.914
4	Triwulan IV	1.236	1.733	2.969

Tabel 1. 2 Data survey awal istilah medis

No	Penulisan istilah pada BRM	Penulisan istilah berdasarkan terminologi medis	Tepat	Tidak Tepat
1	Faringitis	Pharyngitis		√

No	Penulisan istilah pada BRM	Penulisan istilah berdasarkan terminologi medis	Tepat	Tidak Tepat
2	Common Cold	Common Cold	√	
3	Laringitis	Laryngitis		√
4	Katarak	Cataract		√
5	Limpfadenitis	Lymphadenitis		√
6	Vertigo	Vertigo	√	
7	Retensi Urin	Retention of Urine		√
8	Typoid	Typhoid fever		√
9	Anuria	Anuria	√	
10	Gastritis Akut	Gastritis Acute		√
Total			3	7
Persentase			30%	70%

Tabel 1. 3 Data survey awal singkatan medis

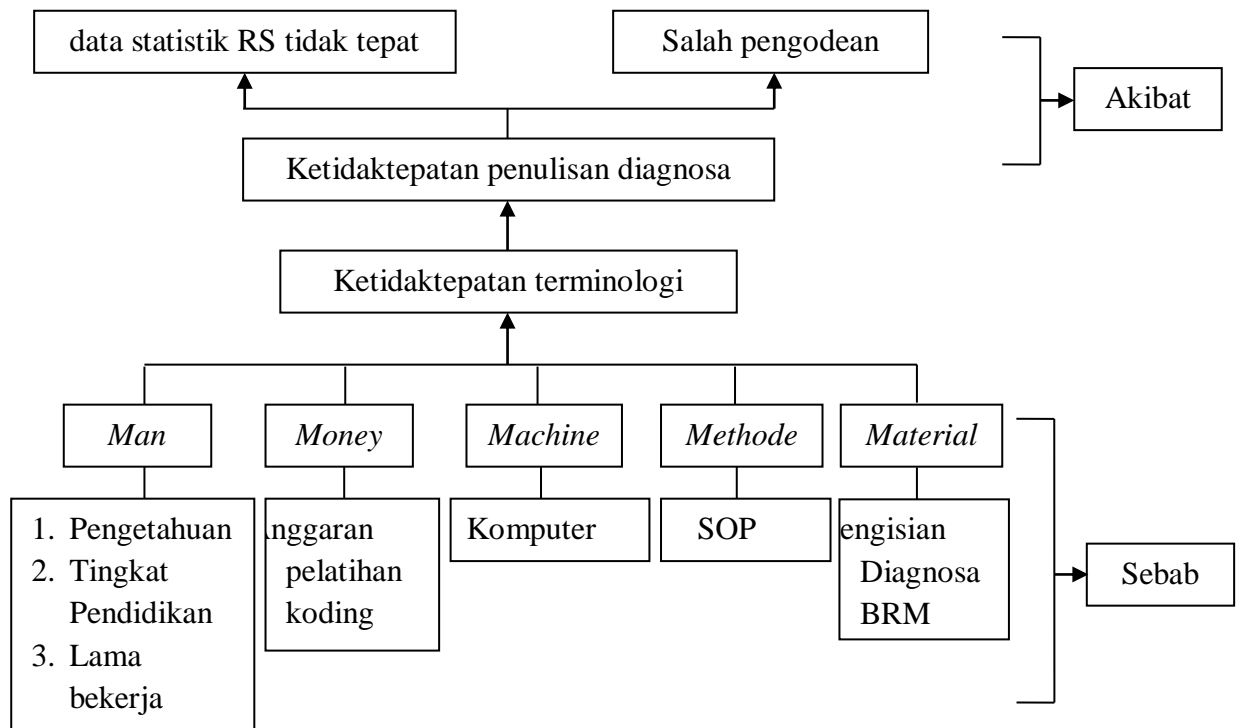
No	Penulisan singkatan pada BRM	Penulisan singkatan berdasarkan terminologi medis	Tepat	Tidak Tepat
1	HT	HT	√	
2	ISPA	URTI		√
3	FA	PA		√
4	DM	NIDDM		√
5	CC	CC	√	
6	URI	URI	√	
7	GE	GEA		√

No	Penulisan singkatan pada BRM	Penulisan singkatan berdasarkan terminologi medis	Tepat	Tidak Tepat
8	ISK	UTI		√
9	GEA	GEA	√	
10	TF Fev	TF		√
Total			4	6
Persentase			40%	60%

Berdasarkan hasil studi dokumentasi terhadap 20 sampel BRM rawat jalan yaitu, ditemukan 70% penulisan diagnosa istilah berdasarkan terminologi medis yang tidak sesuai atau tidak tepat dan penulisan diagnosa singkatan yang tidak sesuai atau tidak tepat berdasarkan terminologi medis ditemukan 60%.

Dari latar belakang permasalahan diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Analisa Ketepatan Penggunaan Terminologi Medis dalam Penulisan Diagnosa Rekam Medis Rawat Jalan di RSIA Pusura Tegalsari”.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1. 1 Identifikasi Penyebab Masalah

Penulisan diagnosa yang tepat memiliki nilai informatif yang dapat membantu petugas *coding* mengklasifikasikan pada kondisi dalam kategori *ICD* yang paling spesifik. Ketidaktepatan penulisan diagnosa bisa terjadi karena ketidaktepatan terminologi medis yang menyebabkan kesalahan petugas *coding* dalam melakukan pengodean berdasarkan *ICD-10* yang dapat mempengaruhi data statistik di rumah sakit tidak tepat. Dalam Penulisan diagnosa yang benar terdapat ketepatan terminologi medis yang jelas, ketepatan terminologi medis dapat dipengaruhi dari sumber daya manusia (SDM) diperlukan pengetahuan dan kepatuhan petugas kesehatan penulis diagnosa dalam penggunaan terminologi medis, terdapat pula tingkat pendidikan dan masa lama bekerja. Adanya anggaran pelatihan untuk memperdalam pengetahuan *coder* juga berpengaruh pada

ketepatan petugas dalam mengetahui terminologi medis. Ketepatan terminologi medis juga dipengaruhi oleh pelaksanaan SOP *coding* yang sesuai, sistem informasi pada computer dan pengisian diagnosa pada BRM.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi penelitian ini hanya dari segi material yaitu pada pengisian BRM terutama pada diagnosa berkas rekam medis rawat jalan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana ketepatan penggunaan terminologi medis dalam penulisan diagnosa BRM rawat jalan di RSIA Pusura Tegalsari?”

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Mengetahui ketepatan dan ketidaktepatan penggunaan terminologi medis dalam penulisan diagnosa BRM rawat jalan di RSIA Pusura Tegalsari.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi ketepatan penggunaan istilah diagnosa berdasarkan terminologi medis pada penulisan diagnosa BRM rawat jalan
2. Mengidentifikasi ketepatan penggunaan singkatan diagnosa berdasarkan terminologi medis pada penulisan diagnosa BRM rawat jalan

3. Menganalisa ketepatan penggunaan terminologi medis dalam penulisan diagnosa BRM rawat jalan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi STIKES Yayasan RS. Dr. Soetomo

1. Sebagai referensi dan informasi untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dan juga untuk penelitian lebih lanjut tentang tinjauan terminologi medis dalam penulisan diagnosa.
2. Sebagai parameter untuk menilai Tugas Akhir mahasiswa dalam bentuk penelitian

1.6.2 Bagi Rumah Sakit

1. Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi rumah sakit dalam meningkatkan ketepatan terminologi medis pada penulisan diagnosa.
2. Hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan akan membantu dalam menentukan kebijakan-kebijakan atau keputusan, yang nantinya akan diambil dalam menyelesaikan suatu masalah terkait ketepatan terminologi dalam penulisan diagnosa.
3. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam penyelenggaraan rekam medis agar sesuai dengan peraturan yang ada sehingga nantinya dapat diimplementasikan di rumah sakit dalam menghadapi akreditasi.

1.6.3 Bagi Peneliti

1. Dapat meninjau ketepatan penggunaan terminologi medis dalam penulisan diagnosa rekam medis rawat jalan di RSIA Pusura Tegalsari.

2. Menambah wawasan dalam dunia kerja di bidang rekam medis terutama tentang terminologi medis dalam penulisan diagnosa
3. Sebagai saran untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan ilmu rekam medis dan informasi kesehatan yang di peroleh selama masa pendidikan di bangku kuliah